

Implementasi Sistem Informasi Akademik berbasis Aplikasi Google Classroom Pada Kelas Khusus Olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Boja Kendal

Dian Rachmawati¹, Dian Hidayati²

Article Info

Article history:

Accepted: 27 July 2023

Publish: 01 Agustus 2023

Keywords:

Sistem Informasi Akademik,
Kelas Khusus Olahraga

Article Info

Article history:

Diterima: 27 July 2023

Terbit: 01 Agustus 2023

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi saat ini membawa perubahan signifikan dalam bidang pendidikan. Peran sistem informasi manajemen menjadi sangat penting dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pesat. Bagi sekolah, penting untuk meningkatkan dan mengendalikan perkembangan di era revolusi industri 4.0, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik oleh semua pihak. Salah satu strategi yang digunakan adalah pengelolaan informasi melalui sistem informasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi sistem pengelolaan informasi akademik di SMA Muhammadiyah 2 Boja. Metode penelitian kepustakaan digunakan dengan langkah-langkah pencarian topik, pemecahan masalah, dan temuan studi yang relevan untuk menjelaskan dan menghasilkan kesimpulan terhadap topik masalah. Berdasarkan penelusuran literatur, ditemukan bahwa sistem informasi akademik memiliki dampak positif bagi kepala sekolah, guru, pengelola sistem, siswa, dan orang tua, karena mampu memberikan informasi yang efektif dan dapat direspons. Sistem informasi akademik dapat disesuaikan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah untuk mendukung kegiatan di dalamnya dimana SMA Muhammadiyah 2 Boja mempunyai layanan kelas khusus olahraga. Strategi sistem informasi akademik dapat mempersiapkan siswa dengan lebih baik menghadapi era digital dan memberi layanan akses pendidikan pada situasi apapun.

Abstract

The development of information technology is currently bringing significant changes in the field of education. The role of management information systems is very important in the face of rapid technological advances. For schools, it is important to improve and control developments in the 4.0 industrial revolution era, so that technology can be put to good use by all parties. One of the strategies used is information management through an academic information system. This study aims to analyze the strategy of the academic information management system at SMA Muhammadiyah 2 Boja. The library research method is used with the steps of topic search, problem solving, and relevant study findings to explain and produce conclusions on the topic of the problem. Based on a literature search, it was found that academic information systems have a positive impact on school principals, teachers, system administrators, students and parents, because they are able to provide effective and responsive information. The academic information system can be customized and designed according to the needs of each school to support the activities within it where Boja Muhammadiyah 2 High School has special sports class services. Academic information systems strategies can better prepare students for the digital age and provide educational access services in any situation

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Dian Rachmawati

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan inovasi teknologi dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi kita dalam mencari informasi tanpa memperhatikan ruang dan waktu. Kemajuan teknologi dan informasi yang pesat telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk media komunikasi, kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Bidang pendidikan juga tidak terlepas dari perubahan ini. Dunia pendidikan harus menyambut perubahan ini dengan antusias. Perubahan ini dikenal sebagai era digital, di mana informasi dapat dengan mudah dan cepat diperoleh dan disebarkan menggunakan teknologi digital.

Transformasi digital dalam pendidikan adalah sebuah kebutuhan. Institusi pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, tidak bisa menghindari digitalisasi. Transformasi digital dalam pendidikan adalah proses perubahan pola pikir manusia dalam pembelajaran dari metode tradisional ke teknologi digital. (Dr. Romi Siswanto, 2022) Dari pemahaman ini, dua poin penting adalah "proses perubahan" dan "teknologi." Kedua elemen ini sangat penting ketika membahas pendidikan di era digital. Kemajuan teknologi yang pesat telah mengubah "cara memperoleh pengetahuan" dan "cara menyampaikan pengetahuan" dalam proses pembelajaran.

Di masa lalu, para siswa hanya dapat memperoleh pengetahuan dari materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Guru akan menyampaikan materi, dan siswa akan mendengarkan dan kadang-kadang membuat catatan. Namun, di era digital, siswa dapat memperoleh pengetahuan dari mana saja, seperti melalui internet. Dengan adanya internet, dunia ada di genggaman mereka. Ini adalah realitas yang harus kita pahami. Oleh karena itu, kita perlu menyiapkan proses pendidikan yang dapat melengkapi siswa untuk memasuki era digital. Selain itu, metode penyampaian pengetahuan juga mengalami perubahan. Sebelum era internet, metode penyampaian materi pembelajaran terbatas pada ruang kelas, seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain. Namun, dengan perkembangan teknologi dan informasi, proses penyampaian pengetahuan tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui platform pertemuan online seperti Zoom, Google Meet, dan lain-lain, atau melalui video pembelajaran di media sosial.

Belajar di era digital menjadi pengalaman yang menarik bagi mereka yang mampu memanfaatkan teknologi dengan efektif. Jadi, apa yang harus menjadi fokus dari transformasi digital dalam pendidikan? Menurut Cem Dilmegani (2022), transformasi digital dalam bidang pendidikan harus berfokus pada tiga aspek. Pertama, aksesibilitas. Dengan teknologi digital, siswa dapat dengan mudah mengakses informasi atau sumber belajar (aan herdiana, 2022). Kedua, pembelajaran interaktif memberikan banyak pilihan media pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar pada anak-anak. Ketiga, pembelajaran adaptif memungkinkan proses pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan lingkungan siswa dalam belajar berkat kemajuan teknologi.

Kondisi revolusi industri dan perkembangan teknologi informasi yang terjadi pada saat ini bisa menjadi peluang tersendiri bagi sekolah yang sudah menerapkan sistem informasi akademik melalui media informasi sekolah, baik web maupun yang lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah layanan informasi bagi siswa, guru, dan wali murid melalui web atau media itu sendiri hingga menjadi daya tarik kelebihan tersendiri bagi sekolah yang sudah mengoptimalkan terjadinya revolusi industri, tidak hanya itu juga keuntungan lainnya dari layanan pendidikan tersebut bisa diakses melalui internet. Sehingga sangat mempermudah guru dan siswa dan orangtua untuk menyampaikan suatu informasi. Capaian pada teknologi informasi telah dimanfaatkan oleh berbagai lembaga untuk perbaikan kualitas pengelolaan lembaga mereka. Salah satu lembaga yang sedang "ikut arus" pemanfaatan teknologi informasi itu adalah lembaga pendidikan. Pada lembaga pendidikan yang dikelola oleh negara, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat massif. Sebagai contoh sekolah di bawah naungan kemendikbud, penggunaan teknologi informasi dikoordinir langsung oleh kemendikbud. Sehingga sekolah "dipaksa" untuk dapat menerapkan pengelolaan sekolah berbasis IT, apalagi pada pembelajaran yang menerapkan Kurikulum Merdeka sekarang ini.

Melalui keputusan presiden (Keppres) Nomor 1 Tahun 2014 dibentuklah Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (Detiknas) yang menjalankan visi percepatan pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia secara efisien dengan membuat kebijakan TIK secara nasional melalui sinkronisasi program-program TIK di seluruh kementerian dan lembaga. Maka Sistem informasi akademik adalah sebuah kebutuhan utama bagi sekolah baik SD, SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi. Selain dapat mempermudah pekerjaan dalam pengelolaan nilai, sistem informasi akademik juga dapat membantu dalam keamanan penyimpanan. Sudah banyak sekolah yang memanfaatkan teknologi tersebut, namun beberapa sekolah masih belum menerapkannya banyak faktor. Sistem informasi akademik yang baik seharusnya dapat fleksibel dan mudah digunakan sering menjadi kendala karena tidak tersedianya tenaga pengelola sistem dan tidak adanya fasilitas IT yang mendukung program tersebut.

Suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah sekolah harus dapat merancang dan melaksanakan program pendidikan yang bermutu bagi para peserta didiknya. Sekolah harus dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa agar dapat belajar secara efektif. Sekolah dapat menciptakan kondisi sebagai "a place for a better learning" melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau anak harus dipersiapkan menjadi manusia yang memiliki pengetahuan,

keterampilan dan sikap dalam menciptakan kondisi yang lebih baik. Sekolah sebagai institusi yang di dalamnya terdapat sekumpulan orang-orang yang masing-masing mempunyai tujuan, mereka terhimpun dalam suatu susunan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab.

Untuk itu, pemerintah memberikan kewenangan kepada setiap daerah kabupaten atau kota untuk mengatur dan mengelola sekolahnya atau otonomi pendidikan dengan pemberlakuan Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1999 yang sekarang direvisi menjadi Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 mengenai pemerintah daerah dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menuntut para kepala sekolah untuk mengadopsi manajemen mutu terpadu bagi peningkatan mutu di sekolah yang dipimpinnya dan menjadikan mutu sebagai salah satu kekuatannya. Sehingga salah satu bentuk kemandirian sekolah adalah menerapkan suatu program kelas khusus yang dapat menjadi unggulan di sekolah itu sendiri yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya standar pengelolaan sekolah. (Pemerintah Indonesia, 2005)

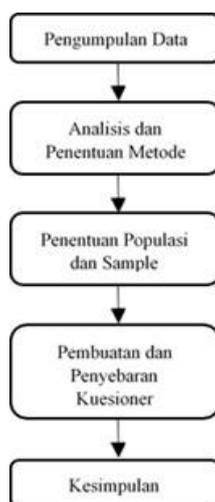
Salah satu sekolah yang menerapkan program sekolah sebagai program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di Kabupaten Kendal adalah SMA Muhammadiyah 2 Boja. Program unggulan yang dimaksud adalah program Kelas Khusus Olahraga. Kelas khusus merupakan suatu program yang dimiliki SMA Muhammadiyah 2 Boja dimana sebuah kelas di suatu sekolah yang dibentuk secara khusus untuk menampung dan melayani siswa yang mempunyai bakat atau potensi khusus, dalam hal ini adalah potensi bakat istimewa di bidang olahraga (Kemendiknas. 2010). Sehingga dibentuk program strategis tersebut dengan program layanan baik akademik maupun non akademik. Kelas khusus akademik merupakan kelas yang diadakan untuk menyiapkan peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan pembinaan proses pembelajaran yang intensif. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti hendak menyusun suatu penilitan dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Akademik berbasis aplikasi Google Classroom Dalam Pelaksanaan Kelas Khusus Olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Boja Kendal”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan semester 2 tahun 2022-2023 di SMA Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Olahraga tahun ajaran 2022/2023 SMA Muhammadiyah 2 Boja sebanyak 10 siswa. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, metode kuisioner, metode studi literatur.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui efektifitas penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran daring pada kelas khusus olahraga ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket berupa pernyataan tertutup dengan mengisi google formulir secara online yang sudah disediakan pilihan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Alternatif jawaban yaitu setuju dan tidak setuju. Angket yang akan diujicobakan sebanyak 13 butir.

Data penilitan ini dikumpulkan melalui kajian teks dengan tahapan-tahapan dalam penulisan studi literatur yakni mengidentifikasi topik permasalahan yakni penggunaan teknologi informasi, mencari kajian yang relevan tentang sistem informasi Akademik berbasis aplikatif dan menarik kesimpulan untuk menjawab topik permasalahan strategi dan pemanfaatan dari adanya Sistem Informasi Akademik tersebut. Penelitian ini melibatkan peneliti Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen kualitatif yang meliputi panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan siswa.



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini mendapat data yang bersumber dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh dari literatur, jurnal, artikel, dan situs internet sebagai data penunjang yang digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui efektifitas penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket berupa pernyataan tertutup dengan mengisi google formulir secara online yang sudah disediakan pilihan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Alternatif jawaban yaitu setuju dan tidak setuju. Angket yang akan diujicobakan sebanyak 13 butir

Tabel 1. Kisi –kisi angket respon siswa terhadap efektifitas google classroom sebagai media pembelajaran daring

No	Indikator	Item Pertanyaan	No Butir
1	Analisis proses pembelajaran <i>google classroom</i> pada kelas khusus Olahraga	7	1,2,3,4,5, 6,12
2	Analisis efektifitas aplikasi <i>google classroom</i> untuk pembelajaran online bagu kelas khusus Olahraga	1	10
3	Analisis kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media <i>Google Classroom</i>	5	8,9 ,11,7,13
Jumlah Butir Pertanyaan			13

Tabel 2. Kuesioner efektifitas google classroom sebagai media pembelajaran daring pada pembelajaran kelas khusus olahraga

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Proses pembelajaran <i>google classroom</i> pada kelas khusus olahraga			
1	Apakah materi yang di sampaikan guru melalui google classroom sudah tersampaikan dengan baik		
2	Menggunakan Google Classroom memungkinkan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas lebih cepat		
3	Google Classroom meningkatkan performa pembelajaran saya		
4	Google Classroom meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran		
5	Kemudahan dalam mengakses Google Classroom		
6	Menggunakan Google Classroom efisien dalam pembelajaran		
7	Siswa senang menggunakan Google Classroom dalam pembelajaran		
Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media <i>Google Classroom</i>			
8	Apakah saat pembelajaran daring melalui google classroom terkendala dengan jaringan		
Efektifitas aplikasi <i>google classroom</i> untuk pembelajaran di kelas khusus olahraga			
9	Dengan Google Classroom, memperoleh materi maupun pengumpulan tugas menjadi lebih fleksibel		
10	Google Classroom memudahkan saya untuk menyimpan dokumen materi maupun tugas yang penting		
11	Google classroom dapat menghemat waktu dan biaya		
12	Tampilan Google Classroom sangat jelas dan mudah dipahami		
13	Google Classroom memungkinkan siswa mendapatkan umpan balik secara lebih cepat		

Instrumen angket yang telah disusun oleh peneliti kemudian divalidasi oleh validator. Hasil validasi menunjukkan beberapa butir perlu di perbaiki. Instrumen yang telah di perbaiki sesuai saran dari validator selanjutnya disusun dalam google formulir untuk di sebarkan kepada subjek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akademik

Berdasarkan entitas dan propertiesnya, sistem informasi akademik merujuk pada seperangkat sistem dan aktivitas yang digunakan untuk menata, memproses, dan menggunakan informasi sebagai sumber dalam organisasi (Sprange & Carlson, 1982). Adapun keluaran berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem ini akan mensuplai informasi kepada para pimpinan atau pembuat keputusan yang dapat diklasifikasikan pemanfaatan dan maksud yang berbeda-beda (dalam Levin, Kirkpatrick, Rubin, 1982) seperti di bawah ini: (a) Sistem informasi akademik untuk menghasilkan laporan di berbagai bidang kegiatan seperti akademik, keuangan, personel,

distribusi mahasiswa di berbagai jurusan, dan lain-lain; (b) Sistem informasi akademik untuk menjawab pertanyaan “what if”. Sistem informasi ini memanfaatkan informasi tersimpan yang perlu untuk mempertimbangkan konsekuensi : tindakan; dan (c) Sistem informasi akademik untuk mendukung pengambilan keputusan, evaluasi, dan pengembangan sistem. Sistem ini mensuplay informasi untuk semua jenjang organisasi pendidikan.

Perkembangan teknologi inoformasi dapat membatu mengatasi kendala yang dihadapi Lembaga Pendidikan dalam mengelola administrasi akademik, yaitu dengan membuat aplikasi sistem informasi akademik. Dengan menggunakan aplikasi Google Classroom, diharapkan menjadi solusi yang tepat terhadap masalah akademik. Penggunaan sistem informasi akademik diharapkan dapat memberikan alternatif dalam meningkatkan kualitas pelayanan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Boja, sehingga siswa kelas khusus mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan harapannya dan semestinya.

Tabel 3. Hasil Respon Siswa

No	Responden	Pernyataan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Respon 1	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
2	Respon 2	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS
3	Respon 3	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S
4	Respon 4	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
5	Respon 5	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS
6	Respon 6	S	TS	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S
7	Respon 7	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
8	Respon 8	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	S
9	Respon 9	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	TS	S	TS
10	Respon 10	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
11	Respon 11	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S
12	Respon 12	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S
13	Respon 13	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
14	Respon 14	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
15	Respon 15	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	TS	S	TS	TS	TS
16	Respon 16	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S
17	Respon 17	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
18	Respon 18	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS
19	Respon 19	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S
20	Respon 20	S	TS	S	TS	TS	TS	S	S	TS	S	S	S	S
21	Respon 21	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
22	Respon 22	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	S

Dari tabel diatas dapat kita peroleh data presentasi respon siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Presentasi Respon Siswa

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Proses pembelajaran google classroom di kelas khusus olahraga			
1	Apakah materi yang di sampaikan guru melalui google classroom sudah tersampaikan dengan baik	71,40%	28,60%
2	Menggunakan Google Classroom memungkinkan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas lebih cepat	67,90%	32,10%

3	Google Classroom meningkatkan performa pembelajaran saya	71,40%	28,60%
4	Google Classroom meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran	64,30%	35,70%
5	Kemudahan dalam mengakses Google Classroom	85,70%	14,30%
6	Menggunakan Google Classroom efisien dalam pembelajaran	82,10%	17,90%
7	Siswa senang menggunakan Google Classroom dalam pembelajaran	85,70%	14,30%
	Rata-rata	75,50%	24,50%

Sistem informasi akademik dapat memberikan keakuratan informasi, kecepatan informasi, dan kelengkapan informasi yang terintegritas sehingga terciptanya pelayanan yang efektif dan efisien. Begitu juga dalam pembelajarannya aplikasi Google Classroom berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang diterima siswa kelas khusus olahraga, seperti pembelajaran Blended Learning. Berdasarkan pendapat Kepala Sekolah tentang dampak penggunaan Aplikasi GC, sebagai berikut; melalui Google Classroom dapat membantu merekam penilaian, menyimpan materi bahkan membuka Kembali materi, sehingga siswa tidak perlu datang ke sekolah. Terlebih pada siswa kelas khusus olahraga, dimana kegiatan belajar mereka lebih banyak dilapangan, sehingga belajar secara tatap muka disekolah tidak seperti siswa reguler setiap hari.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, dengan penggunaan Google Classroom ini siswa sangat terbantu dalam melakukan pembelajaran dengan mudah , tetapi masih mengeluhkan kualitas informasi yang disampaikan oleh sistem informasi akademik. Mahasiswa cukup puas terhadap kinerja Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi Komputer (LPTIK) dan fakultas yang telah melakukan sosialisasi penggunaan sistem informasi akademik

1. Kelas Khusus Olahraga

Anak-anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa memerlukan layanan pendidikan khusus supaya potensi dan bakat mereka berkembang optimal. Pengembangan potensi tersebut memerlukan strategi yang sistematis dan terarah. Tanpa pembinaan yang sistematis dan terarah, bangsa Indonesia akan kehilangan sumber daya manusia terbaiknya. Menurut pasal 5 ayat 4 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga menyatakan bahwa warga negara yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Sebenarnya Perhatian khusus tidak dimaksudkan untuk melakukan diskriminasi tapi semata memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa supaya potensi peserta didik berkembang utuh dan optimal. Sekolah khusus memang diperlukan untuk mawadahi anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa dalam segala bidang, tidak hanya akademik, tapi juga seni, olah raga, teknologi dan ketrampilan lain. Layanan pendidikan khusus untuk anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa bisa berupa pengayaan, pendalaman dan percepatan.

Davis dan Riim (2004) mengemukakan bahwa pelayanan pengayaan bisa dilakukan dengan memberikan pengajaran dengan kompleksitas lebih tinggi dan lebih cepat, memberikan topik yang tidak ada dalam kurikulum dan memberikan sarana interaksi antar anak berbakat. Layanan untuk membantu anak berbakat memperdalam materi pelajaran, menurut dia, bisa dilakukan dengan mentoring, kompetisi, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan pembelajaran berbasis sumber daya. Sementara upaya untuk membantu anak berbakat belajar secara lebih cepat efektif dilakukan dengan mengelompokkan siswa cerdas dan berbakat istimewa pada kelas khusus. Bentuk proses percepatan antara lain berupa pemberian peluang untuk masuk sekolah lebih awal, loncat kelas, dan penyiapan rancangan kurikulum khusus.

Program KKO merupakan program pendidikan untuk semua anak berbakat spesial

Selama jam tersebut, siswa program KKO dapat saling bertukar informasi informasi dan motivasi. Tujuan pelajaran pada kelas khusus adalah memfasilitasi pendidikan siswa berbakat berlangsung di sekolah formal sebagai tempat bermain. Kelas Khusus Olahraga bagi Peserta Didik Bakat Istimewa (PDBI) bertujuan (Kurniawan, 2022): a) PDBI Olahraga diberikan kesempatan untuk mengikuti program tersebut pelatihan sesuai dengan potensi kemampuan Anda. b) Memenuhi hak olahraga GDPI sesuai kebutuhan pendidikan diri, c) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran PDBI olahraga, d) Menciptakan insan berkualitas dengan kecerdasan mental, emosional, sosial dan intelektual serta fleksibilitas dan kebugaran struktur tubuh e) Membangun manusia yang berkompeten dalam ilmu dan seni, kerajinan dan keterampilan, milik masyarakat tanggung jawab dan mempersiapkan siswa untuk menindaklanjuti melanjutkan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari adanya program KKO adalah untuk membantu anak-anak berpartisipasi dalam PDBI sehingga mereka juga menerima pelatihan yang tepat dan berkembang bakat dan minat olahraga. Mereka yang ada di PDBI dapat memiliki opsi yang sama pelatihan melalui jalur resmi. Apalagi, PDBI diharapkan mampu mengembangkan keterampilan siswa untuk prestasi tinggi yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Namun karena pembelajaran di kelas khusus ini berbeda dengan waktu pembelajaran siswa regular lainnya, maka dibuat system pembelajaran yang berbeda dengan siswa pada umumnya.

4. KESIMPULAN

Program Kelas khusus adalah salah satu program strategis sekaligus program unggulan SMA Muhammadiyah 2 Boja yang mulai diadakan pada tahun 2020 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan memberikan pelayanan belajar yang maksimal berupa pembinaan bagi para peserta didik berbakat istimewa (PDBI) yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan didukung oleh orang tua melalui biaya tambahan yang dialokasikan untuk biaya operasional melalui pelayanan baik akademik maupun non akademik sebagai penunjang prestasi peserta didik dan mencapai tujuan menghantarkan peserta didik sukses ke perguruan tinggi. Seleksi peserta didik program kelas khusus diawali dengan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) umum dan bekerjasama dengan ASTI (Akademi Sepakbola ASTI). Setelah lolos proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) umum akan diadakan seleksi untuk masuk program kelas khusus yang meliputi, Psikotest, Tes Potensi Akademik (TPA), wawancara peserta didik dan wawancara orang tua. Proses pembelajaran meliputi pembelajaran akademik dan non akademik. Dalam proses pembelajaran akademik terdapat komponen-komponen dalam proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, guru, metode pembelajaran dan media pembelajaran serta evaluasi proses pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan di program kelas khusus adalah kurikulum sesuai dengan ketentuan sekolah.

Proses penilaian digunakan untuk menentukan meningkat atau tidaknya prestasi belajar peserta didik. Bentuk penilaian dilihat dari kehadiran, sikap, pengetahuan, tugas, sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang dikelompokkan menjadi nilai afektif, kognitif dan psikomotor. Media pembelajaran di program kelas khusus selain menggunakan buku wajib dan buku penunjang sebagai penunjang proses pembelajaran agar efektif juga menggunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan di program kelas khusus, yaitu LCD, proyektor, komputer, dan speaker aktif. Dalam menunjang proses pembelajaran sebagai layanan akademik, juga terdapat kegiatan non akademik yang meliputi ekstrakurikuler, bimbingan Toefl, studi lapangan dan pisah kenang. Dalam implementasi program kelas khusus juga terdapat kendala-kendala pada pelaksanaannya. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi system informasi akademik berbasis aplikasi Google Classroom program kelas khusus meliputi kendala dalam bidang ketenagaan, sarana dan prasarana dan keuangan. Kendala dalam bidang ketenagaan adalah pengelola atau pengurus kelas khusus yang masih mengajar 24 jam per minggu membuat pengelolaan kurang maksimal, jumlah peserta didik yang banyak membuat setiap kegiatan yang diterapkan di program kelas khusus

membuat penanganan harus lebih ketat.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi kendala dalam implementasi program kelas khusus olahraga ini meliputi upaya dalam bidang ketenagaan, sarana dan prasarana dan keuangan. Upaya untuk mengatasi kendala dalam bidang ketenagaan adalah memaksimalkan seluruh komponen yang ada di sekolah. Seluruh warga sekolah wajib berpartisipasi demi kemajuan program sekolah salah satunya adalah program kelas khusus ini. Upaya untuk mengatasi kendala dalam bidang sarana dan prasarana adalah perbaikan fasilitas-fasilitas yang rusak dan pembangunan sarana-prasarana guna meningkatkan implementasi program kelas khusus. Implementasi Sistem Informasi Akademik berbasis Aplikasi Google Classroom pada Program Kelas Khusus (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Boja) adalah upaya untuk mengatasi kendala dalam bidang keuangan adalah mengalokasikan dana yang ada semaksimal mungkin guna mengatasi adanya pengurangan pemasukan.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan proses pembelajaran google classroom pada kelas khusus olahraga ini cukup efektif digunakan dilihat dari pembelajaran daring menggunakan Google Classroom sebesar 75,50%. (2) Berdasarkan efektifitas aplikasi google classroom untuk pembelajaran online di kelas khusus olahraga cukup efektif. Hal ini menunjukkan aplikasi google classroom sangat efisien untuk digunakan dalam pembelajaran daring sebesar 79,28%. (3) Berdasarkan kendala dalam pembelajaran online menggunakan media google classroom sangat terkendala.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kendala dalam jaringan internet sebesar 92,90%.

5. SARAN

Sesuai dengan paparan data, temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan, maka peneliti memberikan saran yang bisa dilakukan, saran-saran tersebut ditujukan untuk penyelenggara sistem pendidikan di sekolah, pelaksana maupun pihak terkait dalam implementasi program kelas khusus di SMA Muhammadiyah 2 Boja. Adapun saran-saran yang dikemukakan dalam penelitian ini diajukan kepada, 1) Dinas Pendidikan, Pelaksanaan program kelas khusus di SMA Muhammadiyah 2 Kendal dapat diseminasikan di sekolah lain, 2) Kepala Sekolah, pelaksanaan program kelas khusus sudah baik dan telah memenuhi aturan yang disyaratkan, namun perlu ditingkatkan lagi dengan mengembangkan semua potensi-potensi yang ada di sekolah dan hendaknya dilakukan pengurangan jam mengajar dengan mengkonfersikan tugas sebagai pengelola kelas khusus sebagai pemenuhan jam mengajar 24 jam per minggu, 3) Pengurus Kelas Khusus, mengaktifkan kembali bentuk layanan akademik one day english yaitu proses pembelajaran dengan dua bahasa (bilingual) dan mengadakan kelas khusus program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 4) Guru, meningkatkan kemampuan ICT untuk mendukung proses pembelajaran, agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, efektif dan efisien, 5) Orang tua, hendaknya lebih berkomitmen dengan kesepakatan yang telah dibuat sejak awal dalam hal pembiayaan bagi putra-putrinya yang mengikuti program kelas khusus.

6. DAFTAR PUSTAKA

- aan herdiana. (2022). *Transformasi Pendidikan di Era Digital*. Kumparan. <https://kumparan.com/aan-herdian89/transformasi-pendidikan-di-era-digital-1zG74Ilpzc4/full>
- Bai, H. (2019). Preparing Teacher Education Students to Integrate Mobile Learning into Elementary Education. *TechTrends*, 63(6), 723–733. <https://doi.org/10.1007/s11528-019-00424-z>
- Dr. Romi Siswanto, M. Si. (2022). *TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMULIHAN PENDIDIKAN PASCA PANDEMI*. Direktorat Guru Dikdas. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi>

- Giannakas, F., Papasalouros, A., Kambourakis, G., & Gritzalis, S. (2019). A comprehensive cybersecurity learning platform for elementary education. *Information Security Journal: A Global Perspective*, 28(3), 81–106. <https://doi.org/10.1080/19393555.2019.1657527>
- Kurniawan, A. (2022). Manajemen Kelas Khusus Olahraga Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di Smpn @ Tempel Sleman. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171–181. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.6550>
- Pemerintah Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005). *Sekretariat Negara Indonesia*, 1, 1–95.
- Puji Mulyani_12101241008*. (n.d.).
- Vink, R. M., van Dommelen, P., van der Pal, S. M., Eekhout, I., Pannebakker, F. D., Klein Velderman, M., Haagmans, M., Mulder, T., & Dekker, M. (2019). Self-reported adverse childhood experiences and quality of life among children in the two last grades of Dutch elementary education. *Child Abuse & Neglect*, 95, 104051. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104051>